

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian yang telah diutarakan diatas. Peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka perlu mencari samplingnya. Disinilah ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyak (kuantitas) data (Darus, 2015: 20).

3.1.2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dapat dilaksanakan. Penentuan metode penelitian yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan varian studi kasus. Metode studi kasus adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan empiris sebagai salah satu varian studi kualitatif.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Kelurahan Tenda mengenai pergeseran *belis*. Data diperoleh dari masyarakat Tenda.

3.3. Informan Kunci

Dua hal yang penting dalam penentuan informan tararah. Pertama peneliti perlu menyeleksi dari apa yang dipelajari yaitu sumber-sumber yang banyak membantu menjawab pertanyaan penelitian akan cocok dengan tujuan penelitian. Kedua, penting memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian (Koentjara, 2006:53) Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Masyarakat asli yang menetap di Keluran Tenda. Untuk pengambilan data dan pengumpulan informasi, penulis memilih informan sebanyak 7 orang yang akan di wawancarai, Informan tersebut dinilai dapat memberikan pandangan dan pendapat mereka sebagai sumber ilmu dan dari sinilah bisa menjawab bagaimana sebetulnya persepsi masyarakat Tenda mengenai pergeseran *belis*.

Tabel 3.1

Pemilihan Informan

Jumlah	Informan
2	Tongka Tiba
2	Tongka Teing
3	Warga Kelurahan Tenda

3.3.1. Alasan Pemilihan Informan

Dalam pemilihan informan, penulis memiliki alasan pemilihan informan yang tepat sebagai berikut:

1. Penulis memilih informan yang punya keterlibatan langsung dengan belis
2. Para informan dipilih karena dianggap bisa menjawab pertanyaan berkaitan dengan judul dari peneliti
3. Para informan juga mengetahui tentang adat istiadat Masyarakat Manggarai khususnya yang berkaitan dengan judul peneliti

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni tahap persiapan peliputan (Kelan, 2012: 82)

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan beberapa hal, yakni

- a. Persiapan daftar pertanyaan untuk wawancara

- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis, daftar pertanyaan digunakan sebagai alat pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber
- c. Menyiapkan surat izin penelitian, dalam hal ini surat permohonan izin penelitian dari dekan Fisip dan surat rekomendasi dari pemerintah Kabupaten Manggarai.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membina hubungan yang akrab dengan informan sehingga dalam proses pengumpulan data bisa lebih cepat dan terpercaya dan pengambilan foto bisa dilakukan dan juga rekaman suara dari narasumber dengan wawancara mendalam

3. Tahap Pengolah Data

Tahap pengolah data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklarifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif. Artinya proses pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi hal-hal yang bersifat umum.

3.5. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data yang diambil dari sumber data pertama di lapangan. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai data primer adalah wawancara dengan informan kunci

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini juga dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah buku-buku panduan serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam wawancara penulis menggunakan paduan wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan agar dapat memastikan kebenaran informasi tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 5 orang masyarakat asli di Kelurahan Tenda tentang tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Tenda Mengenai *Belis*.

Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung pada ruang dan waktu tertentu.

3.6 Konstruk dan Indikator

3.6.1 Konstruk

Konstruk merupakan konsep tertentu yang berbeda dalam tingkatan abstrak yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk teoritis tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah persepsi masyarakat kelurahan Tenda mengenai pergeseran *belis*. Persepsi pergeseran *belis* adalah pengalaman pemberian belis dari pihak laki-laki terhadap keluarga perempuan sebagai tanda terimakasih kepada orang tua perempuan yang dulunya menggunakan hewan sekarang digantikan dengan uang.

3.6.2 Indikator

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Kelurahan Tenda mengenai belis, dan indikator-indikatornya adalah:

- Kesulitan untuk menyiapkan belis hewan

3.7. Analisis Data dan Interpretasi Data

3.7.1. Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang masih harus ditentukan hubungan satu dengan yang lainnya. Data yang telah terkumpul belum mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, karena belum ditemukan konstruksi teoritisnya. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data maka peneliti kemudian melakukan analisis data. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa menurut Patton (1980), yang dimaksud dengan pengertian analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selain itu peneliti juga melakukan suatu interpretasi dan penafsiran terhadap proses analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan di antara unsur satu dengan yang lainnya (Kaelan, 2012: 175).

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002: 103). Penafsiran data menggunakan metode analisis umpan balik (feedback). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menggambarkan persepsi masyarakat Tenda mengenai pergeseran *belis*, dari hasil peneliti lalu di kaji dan ditafsir berdasarkan wawancara mendalam.

3.7.2. Interpretasi Data

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2013:103). Penafsiran data menggunakan metode umpan balik (feedback). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, penulis menjelaskan informasi yang merupakan maksud dari penelitian itu, untuk selanjutnya dikaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Pada langkah selanjutnya, akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang di lengkapi dengan kajian masalah tentang persepsi masyarakat Tenda mengenai pergeseran *belis*.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dan validitas data yang diperoleh peneliti dalam sebuah penelitian harus akurat. Oleh karena itu, hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan dua cara yakni:

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan memusatkan diri pada studi kasus secara relevan.
2. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam, recorder dan kamera untuk foto yang digunakan sebagai patokan untuk menguji kebenaran data yang dianalisis dan ditafsirkan (Moleong, 2007: 324).